

BAB III

MEDOTE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Metode yang digunakann dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Sedangkan asosiatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat (Mubarak 2021)

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Fitri et al. 2023), data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data objek penelitian ini adalah data primer yang di dapatkan dengan mengirimkan kuesioner untuk dijawab oleh responden. Sumber data dalam penelitian didapatkan dari data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan penyebaran kuesioner pada responden penelitian yang sudah ditentukan jumlahnya.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan metode observasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Sidokkes Polresta Bandar Lampung.

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personel Seksi Kedokteran dan Kesehatan (Sie Dokkes) Polresta Bandar Lampung yang secara langsung terlibat dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan di lingkungan kerja Polresta. Populasi ini dipilih karena

mereka merupakan tenaga kesehatan yang menjadi representasi kualitas pelayanan institusi kesehatan kepolisian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 31 personel

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*total sampling*). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Jumlah total populasi dan sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 personel Sie Dokkes Polresta Bandar Lampung.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Nazir (2021) menjelaskan bahwa skala likert hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk. Skala likert dalam memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, yaitu:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

| Kriteria Jawaban | Singkatan | Skor |
|---------------------|-----------|------|
| Sangat Setuju | SS | 5 |
| Setuju | S | 4 |
| Kurang Setuju | KS | 3 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Penjelasan dari masing masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Sujarweni (2020) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependent variable*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variable*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja personel (Y)

2. Variabel Independen

Sujarweni (2020) menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variable*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang

menjelaskan (*explanatory variable*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen waktu (X_1), kepemimpinan (X_2) dan motivasi (X_3)

3.6 Definisi Operasional

Menurut Nazir (2021) definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti. Atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun yang menjadi definisi operasional penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Variabel Operasional

| No. | Variabel | Definisi Konsep | Definisi Operasional | Indikator | Skala Ukur |
|-----|-----------------|---|--|---|------------|
| 1 | Manajemen Waktu | Cara membuat waktu menjadi terkendali untuk menjamin terciptanya efektifitas, efisiensi dan produktivitas (Suwardi 2023) | Proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas. | <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun tujuan - Menyusun prioritas dengan tepat - Membuat jadwal - Meminimalisir gangguan | Likert |
| 2 | Kepemimpinan | Perilaku yang bertujuan mempengaruhi aktivitas para anggota untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi (Northouse 2016) | Kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi anggota untuk mencapai tujuan organisasi. | <ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan Direktif (<i>Directive Leadership</i>) - Kepemimpinan Suportif (<i>Supportive Leadership</i>): - Kepemimpinan Partisipatif (<i>Participative Leadership</i>): - Kepemimpinan Berorientasi Pencapaian (<i>Achievement-Oriented Leadership</i>) | Likert |
| 3 | Motivasi | Penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan (Robbins and Judge 2018). | Dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi individu untuk bertindak mencapai tujuan organisasi. | <ul style="list-style-type: none"> - Gaji. - Supervisi. - Hubungan kerja. - Pengakuan/penghargaan. - Keberhasilan | Likert |
| 4 | Kinerja | Bentuk penilaian tersendiri untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam menjalankan program kerjanya. (Silaen et al. 2021) | Tingkat pencapaian hasil kerja yang sesuai dengan standar dan target yang telah ditetapkan organisasi. | <ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas kerja - Kualitas kerja - Pemanfaatan waktu - Kehadiran - Kerjasama | Likert |

3.7 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dinyatakan valid jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas dalam penelitian ini diuji menggunakan metode korelasi *Pearson Product-Moment*. Item kuesioner dianggap valid jika nilai koefisien korelasinya (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 0,05). Validitas adalah elemen penting dalam penelitian kuantitatif karena memastikan data yang dikumpulkan memiliki keterkaitan langsung dengan konstruk yang diukur (Suliyanto 2018). Langkah-langkah uji validitas:

1. Menghitung nilai korelasi antara skor setiap item dengan skor total menggunakan rumus korelasi Pearson.
2. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.
3. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang sama ketika digunakan dalam kondisi yang berbeda. Instrumen dianggap reliabel jika hasil pengukurannya konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ (Widyaningsih 2019). Langkah-langkah uji reliabilitas:

1. Menggunakan metode internal consistency, yaitu menghitung konsistensi antar item dalam instrumen.
2. Menghitung nilai *Cronbach Alpha* menggunakan software statistik.
3. Membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan kriteria $\geq 0,70$.

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual terdapat distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (K-S), dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak

normal atau sama dengan H_1 ditolak.

- b. Nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal atau sama dengan H_1 diterima.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas untuk menguji adanya ketidaksamaan dalam model regresi pada variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Dasar analisis yang dijadikan dalam uji heteroskedastisitas terdiri dari:

- a. Terjadinya heteroskedastisitas dapat diindikasikan dengan adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola dengan teratur.
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola berupa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Haryono 2020).

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi. Nilai *tolerance* serta lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan dua alat tukar untuk melihat gejala multikolinearitas, karena kedua nilai tersebut menunjukkan variabel independen yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ berarti tidak ada multikolinearitas.
 - 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ berarti terdapat multikolinearitas.
- b. Berdasarkan nilai VIF
 - 1) Jika nilai VIF ≤ 10 berarti tidak adanya multikolinearitas.
 - 2) Jika nilai VIF ≥ 10 berarti terdapat multikolinearitas (Haryono 2020).

3.9 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan beberapa variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi (Kumar, Geetha, and Rajan 2023). Rumus persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \text{et.....}(4)$$

Keterangan :

Y = Kinerja
X₁ = manajemen waktu
X₂ = kepemimpinan
X₃ = motivasi
a = *Intercept* (Titik Potong)
b = Koefisien Regresi

Perhitungan atau analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Analisis persamaan struktural dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 25 dengan melihat nilai koefisien regresi setiap variabel sesuai dengan persamaan struktural pada diagram jalur persamaan.

2. Uji Koefisien Korelasi

Dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel dan membuktikan hipotesis jika variabel tersebut berbentuk interval atau *ratio*. Setelah pengujian korelasi dilakukan, ketika angka yang dihasilkan bersifat positif, maka koefisien korelasi kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif atau searah yang biasa disebut dengan korelasi positif. Berikut pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,201 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2018)

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018) uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai *R square* terdapat pada *output* SPSS di tabel *model summary* yang dilambangkan dengan *R Square* yang secara otomatis telah ditetapkan sebelumnya oleh *adjusted R square*.

3.10 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan cara untuk menguji apakah rata-rata suatu populasi sama dengan suatu harga tertentu atau apakah rata-rata dua populasi sama atau berbeda secara signifikan. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t, pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan)
Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen, Ghozali (2015). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1 = (k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2 = (n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak